

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Program Kampung Keluarga Berencana (KB): *Literature Review*

Adinda Rizkia Ramadhani^{1*}, Dewi Amiroh², Dwi Rahayuning Surastia³, Ikma Nur Farida⁴, Nadia Regita Ayu Cahyani⁵, Yupita Gravito Adhea Putri⁶, Septa Katmawanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang no 5, +62 341-551312

*corresponding author, e-mail: adindarizz29@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan suatu upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Program Kampung KB merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga dan komunitas yang bertujuan mewujudkan promosi kesehatan terhadap penggunaan KB dan pemilihan alat kontrasepsi serta pemberantasan kemiskinan di daerah tersebut untuk memandirikan masyarakat. Kampung KB menjadi salah satu upaya pembangunan keluarga sejahtera terhadap pengelolaan program KB, namun dalam pelaksanaan Kampung KB ini masih banyak yang belum efektif. Artikel literature review ini menyajikan informasi terkait Program Kampung KB di beberapa wilayah yang diharapkan berguna untuk mengetahui efektivitas program Kampung KB serta mengetahui partisipasi masyarakat terhadap adanya program Kampung KB. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan artikel jurnal. Literatur tersebut peneliti dapatkan dari pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Google Engine, dan Researchgate dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris antara tahun 2017–2020. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel tersebut terdiri dari kombinasi beberapa kata antara lain “pemberdayaan masyarakat”, “kampung KB”, serta “community empowerment”. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas dari adanya program Kampung KB tergantung dari perubahan perilaku pada masyarakat. Program ini membutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dan melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN bersama dengan kementerian/lembaga, mitra kerja, dan stakeholders instansi terkait, sehingga jenis partisipasinya yaitu partisipasi aktif. Kajian terkait program Kampung KB menunjukkan bahwa efektivitas Kampung KB di berbagai daerah masih belum efektif karena masih ditemukan berbagai hambatan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai Kampung KB sehingga dihasilkan rekomendasi yang tepat untuk mengatasi hambatan serta untuk meningkatkan efektivitas program Kampung KB.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; kampung KB; efektivitas; partisipasi masyarakat

Abstract

Community empowerment in the health sector is an effort to develop knowledge, attitudes and behavior of the community in order to further increase awareness, willingness and ability to live a healthy life for everyone in order to realize the degree of public health. The Kampung KB Program is one of the family and community-based community empowerment programs aimed at realizing health promotion of the use of family planning and the selection of contraceptives and eradicating poverty in the area to make the community independent. Kampung KB is one of the efforts to build a prosperous family towards the management of the family planning program, however in the implementation of this KB village there are still many that have not been effective. This literature review article provides information related to the KB Village Program in several areas which is expected to be useful in determining the effectiveness of the Kampung KB program and knowing community participation in the KB Village program. This study uses a literature review method using journal articles. The researchers obtained the literature from scientific databases such as Google Scholar, Google Engine, and Researchgate in Indonesian and English between 2017–2020. The keywords used to find the article consisted of a combination of several words including "community empowerment", "family planning village",

and "community empowerment". The results of the study show that the effectiveness of the village family planning program depends on changes in behavior in the community. This program requires high participation from the community and involves all fields within the BKKBN together with ministries / agencies, working partners, and stakeholders of related institutions, so that the type of participation is active participation. Studies related to the Kampung KB program show that the effectiveness of Kampung KB in various regions is still ineffective because various obstacles are still found. Therefore, it is necessary to have a further study on Kampung KB so that it produces appropriate recommendations to overcome obstacles and to increase the effectiveness of the Kampung KB program.

Keywords: *community empowerment; KB village; effectiveness; society participation*

Copyright © 2020 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan suatu upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan mengatasi persoalan kesehatan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat termasuk bagian dari pembangunan kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat (1). Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan, memandirikan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat ketika berhadapan dengan sektor kehidupan dan kekuatan penekan lainnya (2). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dicanangkan WHO dalam piagam Ottawa Charter, dimana pemberdayaan masyarakat tersebut masuk dalam aspek gerakan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sendiri, meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan serta memperkuat sumber daya manusia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (3).

Jenis-jenis pemberdayaan masyarakat antara lain posyandu, pembinaan terpadu, pondok bersalin desa, pendidikan anak usia dini, pos obat desa (POD), pos upaya kesehatan kerja (POS UKK), tamah obat keluarga (TOGA), Pemantauan dan stimulasi perkembangan balita (PSPB), keluarga mandiri, pos kesehatan pesantren (poskestren), dan Kampung Keluarga Berencana (KB). Segala jenis pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat maupun keluarga yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (4). Pemberdayaan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya (5).

Salah satu pemberdayaan masyarakat yang berbasis keluarga dan komunitas yaitu Kampung Keluarga Berencana (KB), program tersebut memiliki dampak strategis jangka panjang. Kampung Keluarga Berencana menjadi salah satu pemberdayaan yang memiliki empat program yakni pendewasaan usia nikah, peningkatan ekonomi kreatif, pemakaian kontrasepsi, dan ketahanan keluarga (2). Kampung KB merupakan salah satu penguatan program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat (6).

Kampung KB menjadi salah satu upaya pembangunan keluarga sejahtera terhadap pengelolaan program KB, namun dalam pelaksanaan Kampung KB ini masih banyak yang belum efektif. Efektifitas Kampung KB dapat dinilai dari seberapa besar masyarakat yang sudah paham terhadap pelaksanaan Kampung KB dalam suatu wilayah (7). Perubahan dari perilaku

masyarakat juga menjadi salah satu penilaian efektivitas dalam pelaksanaan Kampung KB dalam suatu wilayah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kampung KB di berbagai wilayah di Indonesia dan efektivitas dari pelaksanaan program Kampung KB tersebut.

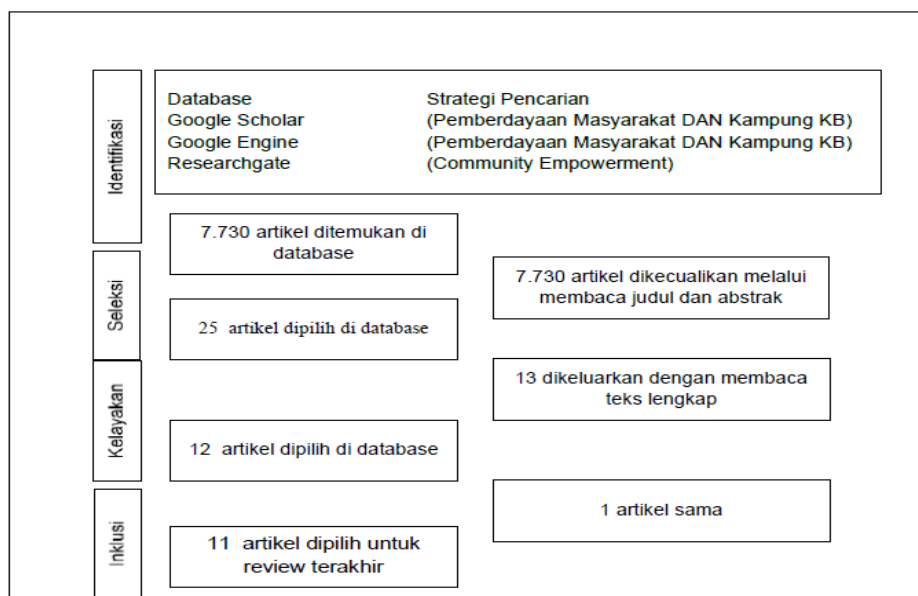
Program Kampung KB merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan promosi kesehatan terhadap penggunaan KB dan pemilihan alat kontrasepsi serta pemberantasan kemiskinan di daerah tersebut untuk memandirikan masyarakat. Kampung KB nantinya tidak hanya fokus terhadap pelayanan KB, namu juga fokus dalam program pendidikan, lingkungan, dan administrasi (2). Artikel literature review ini menyajikan informasi terkait program Kampung KB di beberapa wilayah yang diharapkan berguna untuk mengetahui efektivitas program Kampung KB serta mengetahui partisipasi masyarakat terhadap adanya program Kampung KB.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan artikel jurnal. Literatur tersebut peneliti dapatkan dari pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Google Engine, dan Researchgate dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris antara tahun 2017 – 2020. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel tersebut terdiri dari kombinasi beberapa kata antara lain “pemberdayaan masyarakat”, “kampung KB”, serta “community empowerment”. Dari kata – kata kunci di tuliskan di database yang berbeda 7.730 artikel ditemukan. Peneliti memilih sendiri artikel sesuai dengan judul dan abstrak, dan membedakan dari tujuan dokumen dan artikel yang berbeda dari pertanyaan awal.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan, berbahasa Indonesia atau berbahasa inggris dan fulltext, artikel penelitian yang dipublikasi pada 2017-2020. Sedangkan kriteria eksklusi, artikel yang tidak memiliki konteks Kampung KB maupun pemberdayaan masyarakat.

Artikel yang tidak terkait Kampung KB sebagai pemberdayaan masyarakat dikeluarkan. Dari jumlah artikel yang ditemukan, peneliti memilih total 11 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal dalam negeri dan 1 jurnal luar negeri. Masing - masing dari 11 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang Kampung KB sebagai pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Proses Literature Review

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Efektivitas Kampung KB

Kampung KB (Keluarga Berencana) merupakan miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu serta komprehensif pada tingkat (desa/kelurahan/dusun/RW), Kampung KB merupakan konsep terpadu dengan berbagai program lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Kampung KB merupakan salah satu jenis upaya pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Partisipasi dari sektor dan instansi lain dalam Kampung KB sangat penting sehingga pelayanan yang terbaik dapat dirasakan langsung oleh masyarakat menuju kesejahteraan (6). Hasil penelitian telah banyak mengkaji terkait efektivitas Kampung KB di berbagai daerah. Berbagai penelitian tersebut dengan berbagai dasar penelitian mempunyai hasil yang berbeda-beda (Tabel.1).

Tabel 1. Efektivitas Kampung KB

Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Restiyani & Yasa, 2019	Mengetahui & menganalisis pengaruh pendidikan istri dan peran petugas KB terhadap efektivitas program Kampung KB di Kota Denpasar	Metode Observasi dan Wawancara	Kepala Keluarga (KK) miskin di Kota Denpasar sebanyak 81 orang	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program KB di Kota Denpasar belum efektif. Karena sosialisasi, pelayanan masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang. - Pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh terhadap efektivitas program.
Sari & Supriyanti, 2020	Pembangunan masyarakat melalui perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik.	Metode cross sectional (non eksperimental menggunakan kuesioner).	Jumlah 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi (warga yang tinggal di daerah tersebut dan bisa membaca dan menulis) serta kriteria eksklusi (tidak mengalami gangguan jiwa)	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan signifikan antara efektivitas pembentukan Kampung KB dengan perubahan perilaku masyarakat. Hal ini menunjukkan efektivitas Kampung KB dalam kategori sedang. - Hambatan yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu sosiokultural, dan

				birokrasi pemerintah
Novatna & Adnan, 2020	Menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Kampung KB di Kota Padang.	Pendekatan kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	Kampung KB di Kota Padang	- Program masyarakat Kampung KB sudah terealisasi di Kota Padang. - Dilihat dari indikator efektivitas, program Kampung KB sudah terlaksana, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal.
Yunas et al., 2019	Membahas program KB yang merupakan implementasi program KKBPK di Kabupaten Jombang	Metode yang digunakan yaitu eksplorasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Masyarakat yang berada di 3 desa yang dicanangkan Kampung KB di Kabupaten Jombang (Dusun Munggut, Kec. Ngusikan; Desa Plabuhan Kec. Plandaan dan Desa Pulonasir, Kec. Bareng)	- Keberhasilan Kampung KB meliputi peningkatan jumlah akseptor, KB baru, terlayannya kesehatan ibu hamil dan menyusui, penurunan angka buta aksara. - Program Kampung KB memberikan dampak positif bagi masyarakat.
Zuhriyah et al., 2017	Mengevaluasi program Kampung KB dari aspek pemberdayaan meliputi input, proses, dan output pemberdayaan Kampung KB	Penelitian deskriptif kualitatif.	Kampung KB RW IV Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.	- Pelaksanaan Kampung KB di RW IV belum efektif karena kekurangan SDM baik dalam kuantitas maupun kualitas. - Tidak ada dana kegiatan dan kesadaran masyarakat rendah dalam mengikuti kegiatan.
Aji & Yudianto, 2020	Mengetahui implementasi pemberdayaan	Penelitian kualitatif,	Masyarakat yang berada di Kampung KB	Implementasi Kampung KB di RW 12 Sidotopo Surabaya,

	masyarakat program Kampung KB dilihat dari perspektif Ottawa Charter.	dengan metode studi kasus yang didukung dengan pengambilan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview) dan Focus Group Discussion (FGD).	RW 12 Sidotopo, Kecamatan Semampir Surabaya, dengan jumlah informan sebanyak 15 orang.	secara keseluruhan masih kurang (<i>Healthy Public Policy, Reorient Health Service, Develop Personal Skill</i>).
Tiara Anggraini, 2019	Untuk mengetahui efektivitas dan faktor-faktor penghambat Efektivitas Pelaksanaan program Kampung KB di Kota Pekanbaru	Menggunakan Metode deskriptif dengan Pendekatan kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan).	Masyarakat Kampung KB Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru /Pasangan Usia Subur (PUS), dan Informan.	- Pelaksanaan kegiatan Kampung KB belum efektif karena sebagian masyarakat belum mengetahui apa itu Kampung KB dan apa tujuannya. - Faktor penghambat efektivitas pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Kota Pekanbaru adalah kurangnya komitmen dan komunikasi dan pengetahuan dari pemerintah daerah.

Kampung KB didesain sebagai upaya pembangunan keluarga sejahtera terhadap pengelolaan program KB. Kegiatan Kampung KB dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Efektivitas dari adanya program Kampung KB tergantung dari perubahan perilaku pada masyarakat. Posisi serta peran aktif dari masyarakat sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan program Kampung KB dan tercapainya tujuan dari program Kampung KB itu sendiri (8). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Supriyanti (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efektivitas pembentukan Kampung KB dengan perubahan perilaku masyarakat (6). Hal ini menunjukkan efektivitas Kampung KB dalam kategori sedang. Hambatan terkait program Kampung KB yang sering muncul ketika perilaku masyarakat terhadap suatu program pemerintah yang kurang maksimal, hal ini menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keefektifan suatu program. Hambatan internal yang merupakan hambatan dari dalam masyarakat itu sendiri dan merupakan keengganan sebagian besar warga untuk terlibat langsung dalam suatu program kegiatan. Dalam

hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Supriyanti (2020), dalam pelaksanaan program Kampung KB di daerah Kota Malang terdapat beberapa hambatan dimulai hambatan internal, sosiokultural, dan birokrasi pemerintah (6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zuhriyah et al (2017b), efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui Kampung KB, masih belum efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia jumlahnya kurang dan masih belum mendapat pelatihan hanya pembinaan Kampung KB yang dilakukan satu bulan sekali. Anggaran untuk melaksanakan kegiatan Kampung KB masih belum ada, yang ada hanya anggaran untuk pembentukan dan persiapan kampung KB (9). Selain itu, kesadaran masyarakat yang rendah dalam berpartisipasi pada kegiatan Kampung KB. Sedangkan, pemberdayaan masyarakat Kampung KB berdasarkan penelitian Aji dan Yudianto (2020), ditinjau dari aspek Healthy Public Policy, Reorient Health Service, Develop Personal Skill, menurut hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi yang dilakukan di Kampung KB RW 12 Sidotopo, Surabaya secara keseluruhan masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal kebijakan, di daerah ini masih termasuk kurang karena belum adanya kebijakan yang spesifik dan peraturan mengenai Kampung KB masih berupa himbuan dan tidak tertulis. Pada aspek reorientasi pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas setempat masih belum optimal, hal ini karena persepsi mengenai implementasi Kampung KB antara puskesmas dan DP5A masih belum sama. Pada aspek mengembangkan keterampilan individu di daerah ini masih perlu ditingkatkan lagi. Kemampuan secara individu hanya dimiliki oleh kader dan petugas, sedangkan pada masyarakat masih belum (2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Restiyani & Murjana Yasa (2019), pelaksanaan program KB di Kota Denpasar belum efektif. Hal ini dikarenakan sosialisasi, pelayanan masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang (11). Peran faktor pendidikan dan sikap juga berpengaruh terhadap keefektifan program Kampung KB, dalam hal ini yang berpengaruh yaitu pendidikan istri dan peran petugas KB. Hasil penelitian lainnya oleh Novatna dan Adnan (2020), efektivitas pelaksanaan program KB yang belum maksimal juga dirasakan di Kota Padang. Program masyarakat Kampung KB sudah terealisasi dan terlaksana, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal (5). Faktor keberhasilan dalam implementasi Kampung KB berdasarkan jurnal Yunas et al (2019) meliputi peningkatan jumlah akseptor, KB baru, terlayannya kesehatan ibu hamil dan menyusui, penurunan angka buta aksara. Program Kampung KB di daerah penelitian tersebut yaitu di Kabupaten Jombang memberikan dampak positif bagi masyarakat (12).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) bahwa Kampung KB Meranti Mandiri belum efektif karena kurangnya sosialisasi untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada pihak-pihak dalam hal ini masyarakat, mitra kerja (stakeholders) dari instansi pemerintahan dan non pemerintahan mengenai program Kampung KB yang bukan hanya berfokus pada pemasangan alat kontrasepsi saja melainkan bertujuan untuk memberikan pengertian kepada semua anggota keluarga tentang bagaimana membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (7). Sedangkan faktor penghambat efektivitas pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru adalah kurangnya komitmen dan komunikasi dan pengetahuan dari pemerintah daerah. Terdapat kendala komunikasi antara pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB) dengan Camat Kecamatan Rumbai Pesisir dan menyebabkan komunikasi terputus sehingga efektivitas kegiatan kurang maksimal (7).

3.2. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu program pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan Kampung KB melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN bersama dengan kementerian/lembaga, mitra kerja, stakeholders instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi Kampung KB) di seluruh kabupaten

dan kota. Program ini membutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat karena mencakup beberapa sektor. Jenis partisipasinya yaitu partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari konsultasi perkembangan anak, hingga kesehatan lansia dan lain sebagainya. Partisipasi masyarakat secara aktif baik fisik maupun non fisik berfungsi dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembangunan. Berikut merupakan beberapa penelitian mengenai tingkat partisipasi Kampung KB di beberapa daerah (Tabel. 2).

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB

Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Mirani et al., 2019	Mengetahui jenis partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Kampung KB Layang-Layang, Kota Palembang.	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (observasi, wawancara dan juga dokumentasi).	Masyarakat Kampung KB Layang-Layang, Kota Palembang	- Partisipasi masyarakat berjenis partisipasi fungsional - Faktor pendukung keberhasilan program yakni pemahaman masyarakat, partisipasi aktif kader sosialisasi berkelanjutan, peran tokoh masyarakat, dan dukungan stakeholder. - Faktor penghambat program yakni keterbatasan dana, kurangnya koordinasi lintas sektor, keterlibatan masyarakat belum menyeluruh, dan kurangnya pendampingan dari berbagai bidang.
Sabilla & Purnaningsih, 2020	Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, hubungan antara faktor internal dan eksternal mengenai partisipasi masyarakat pada Program Kampung KB di Desa Kapas.	Metode kuantitatif (kuesioner dan observasi) yang didukung dengan data kualitatif (wawancara mendalam).	Program Kampung KB pada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKL) sebanyak 20 responden, Bina Keluarga Lansia (BKL) sebanyak 20 responden, safari KB sebanyak 20	- Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Kapas secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dan berperan aktif. - Variabel Internal Jenis pekerjaan memiliki hubungan

			responden, sehingga total sebanyak 60 responden.	<ul style="list-style-type: none"> - signifikan dengan tingkat partisipasi. - Faktor Eksternal Peran kader dan Pengurus Kegiatan sangat berperan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
Yulizawati, et al., 2019	Meningkatkan partisipasi keluarga, masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta agar sesuai kebutuhan dan kondisi wilayah Kampung KB di jorong Indobaleh Barat, Nagari Mungo.	Metode Studi dokumenter, wawancara, dan analisis kuantitatif.	Masyarakat penduduk Jorong Indobaleh Barat, Nagari Mungo.	<ul style="list-style-type: none"> - Terealisasi Kampung kependudukan yang merupakan program nasional pemerintah lewat Kampung KB. - Mempermudah masyarakat mencari informasi dan data, berkat adanya Rumah Data ku. - Meningkatkan kualitas kecerdasan masyarakat dengan adanya Pojok Kependudukan.
Handayani, et al., 2020	Untuk mengetahui, menganalisis, serta mengevaluasi Kampung KB di Provinsi Jawa Tengah.	Metode pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam.	Informan perwakilan BKKBN Jawa Tengah, yaitu Magelang, Sukoharjo, dan Temanggung.	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dan komitmen pemerintah maupun masyarakat cukup baik, namun partisipasi antar sektor kurang. - Sarana dan prasarana pendukung masih cukup rendah. - Pendirian dan pengerahan di tingkat Provinsi belum terjadwal secara rutin dan terkoordinasi secara penuh

Arahan Presiden RI melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 tentang Pencanangan dan Pembentukan Kampung KB di Seluruh Indonesia merupakan dasar terbentuknya Kampung KB di setiap Kecamatan. Keberhasilan pelaksanaan Kampung KB harus diiringi dengan keberlanjutan semua pihak untuk dapat memanfaatkannya menjadi lebih baik, karena keberhasilan ini haruslah dengan keberhasilan program-program KKBPk yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek pengendalian kualitas penduduk, serta peningkatan kualitas penduduk yang dapat diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya (15).

Partisipasi mendukung masyarakat untuk sadar akan situasi dan masalah yang dihadapi serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka atau memiliki kesadaran kritis. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yaitu ketersediaan masyarakat untuk berkontribusi melalui uang, barang, tenaga, ketrampilan, jasa dan dalam bentuk kemudahan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota masyarakat dan ditunjukkan untuk kepentingan program pembangunan yang diinginkan (14). Faktor partisipasi terbagi menjadi 2, yakni faktor internal/ dalam (yang meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, dan jumlah anak) dan faktor eksternal/ luar (meliputi pendampingan kader dan pengurus Kampung KB) dimana faktor internal yang sangat mempengaruhi yaitu jenis pekerjaan dan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu kader dan pengurus Kampung KB, hal tersebut terbukti berpengaruh pada peningkatan partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Mirani et al (2019) yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat (faktor internal), partisipasi aktif kader, sosialisasi berkelanjutan, peran tokoh masyarakat, dan dukungan stakeholder (faktor eksternal) juga meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif (13).

Hambatan yang dialami dalam penelitian Mirani et al (2019) diantaranya keterbatasan dana, kurangnya koordinasi lintas sektor, keterlibatan masyarakat belum menyeluruh, dan kurangnya pendampingan dari berbagai bidang (13). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani, et al (2020) dimana faktor partisipasi antar sektor dan sarana prasarana juga merupakan penghambat dalam keberhasilan partisipasi Kampung KB. Namun secara keseluruhan faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan manfaat yang nantinya akan diperoleh partisipan dari kegiatan tersebut (17). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati, et al (2019) yang menyatakan bahwa penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan secara terarah dan rutin akan berdampak pada terealisasinya program Rumah data ku dan pojok kependudukan yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat sekitar. Tingkat partisipasi masyarakat sejak adanya Kampung KB ini tergolong tinggi dan aktif, karena kegiatannya bermanfaat baik untuk individu maupun lingkungan, apalagi seluruh kegiatan dilakukan secara gratis, dan terdapat pembinaan untuk menambah ekonomi keluarga sekaligus upaya peningkatan derajat kesehatan (18).

4. Kesimpulan dan Saran

Program Kampung KB merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga dan komunitas yang bertujuan mewujudkan promosi kesehatan terhadap penggunaan KB dan pemilihan alat kontrasepsi serta pemberantasan kemiskinan di daerah tersebut untuk memandirikan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas dari adanya program Kampung KB tergantung dari perubahan perilaku pada masyarakat. Program ini membutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dan melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN bersama dengan kementerian/ lembaga, mitra kerja, dan stakeholders instansi terkait, sehingga jenis partisipasinya yaitu partisipasi aktif. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yaitu ketersediaan masyarakat untuk berkontribusi melalui uang, barang, tenaga, ketrampilan, jasa dan dalam bentuk kemudahan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota masyarakat. Kajian terkait program Kampung KB

menunjukkan bahwa efektivitas Kampung KB di berbagai daerah masih belum efektif karena masih ditemukan berbagai hambatan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai Kampung KB sehingga dihasilkan rekomendasi yang tepat untuk mengatasi hambatan serta untuk meningkatkan efektivitas program Kampung KB.

Daftar Rujukan

1. Restuastuti T, Zahtamal, Chandra F, Restila R. Analysis of Community Empowerment in Health Sector. *J Kesehat Melayu*. 2017;1(1):14–9.
2. Aji MS, Yudianto GPH. Pemberdayaan Masyarakat “Kampung KB” Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *J PROMKES*. 2020;8(2):206.
3. Tiraihati ZW. ANALISIS PROMOSI KESEHATAN BERDASARKAN OTTAWA CHARTER DI RS ONKOLOGI SURABAYA. *J PROMKES*. 2018;5(1):1.
4. Mardiyono. Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/ Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso). *J Cakrawala*. 2017;11(2):129– 36.
5. Novatna S, Adnan MF. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana di Kota Padang. 2020;3(1):37–42.
6. Sari NL, Supriyanti E. EFEKTIFITAS PEMBENTUKAN KAMPUNG KB SEBAGAI INDIKATOR PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DI JL. MUHARTO GANG 5B RW 08 KELURAHAN KOTALAMA MALANG. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2020;6(2).
7. Anggraini T. EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) KOTA PEKANBARU. *JOM FISIP*. 2019;6:1–11.
8. Zuhriyah A, Indarjo S, Raharjo BB. Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev*. 2017;1(4):1–13.
9. Zuhriyah A, Indarjo S, Raharjo BB. KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA. *HIGEIA J PUBLIC Heal Res Dev*. 2017;1(4):1–13.
10. Restiyani NLN, Murjana Yasa IGW. Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *E- Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*. 2019;7:711.
11. Restiyani NLN, Yasa IGWM. EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KOTA DENPASAR. 2019;7:711–40.
12. Yunas NS, Studi P, Politik I, Malang UB, Malang K, Tinggi S, et al. COLLABORATIVE GOVERNANCE MELALUI PROGRAM. 2019;(2):162–73.
13. Mirani D, Martina M, S Z, Marpaung M. Type of Community Participation in the Implementation of the Village Family Planning Program (Case Study in Layang-Layang Family Planning Village as Pilot Project in Palembang). 2020;465(Access 2019):410–4.
14. Sabilla AV, Purnaningsih N. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) (Kasus : Desa Kapas , Kecamatan Kunjang , Kabupaten Kediri , Jawa Timur) Community Participation in Kampung KB Program (Case : Kapas Village , Kunjang Subdistri , Kediri Regency , East Java). 2020;4(5):713–29.
15. Yulizawati, Hasari FA, Juliana S, Fikri M, Irsada N. INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG KB NAGARI MUNGO. *Bul Ilm Nagari Membangun*. 2019;2(1):247–55.
16. Handayani A, Najib, Ardini SN, Yulianti1 PD. THE EVALUATION STUDIES OF KAMPUNG KB IN CENTRAL JAVA. *JKKP J Kesejaht Kel dan Pendidik*. 2020;7(April):63–73.
17. Handayani A, Najib, Ardini SN, Yulianti PD. THE EVALUATION STUDIES OF KAMPUNG KB IN CENTRAL JAVA. 2020;7(April):51–62.
18. Yulizawati, Hasari FA, Juliana S, Fikri M, Irsada N. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung KB Nagari Mungo. 2019;2(1):247–55.